

**Digitimes #48**  
Desember 2024

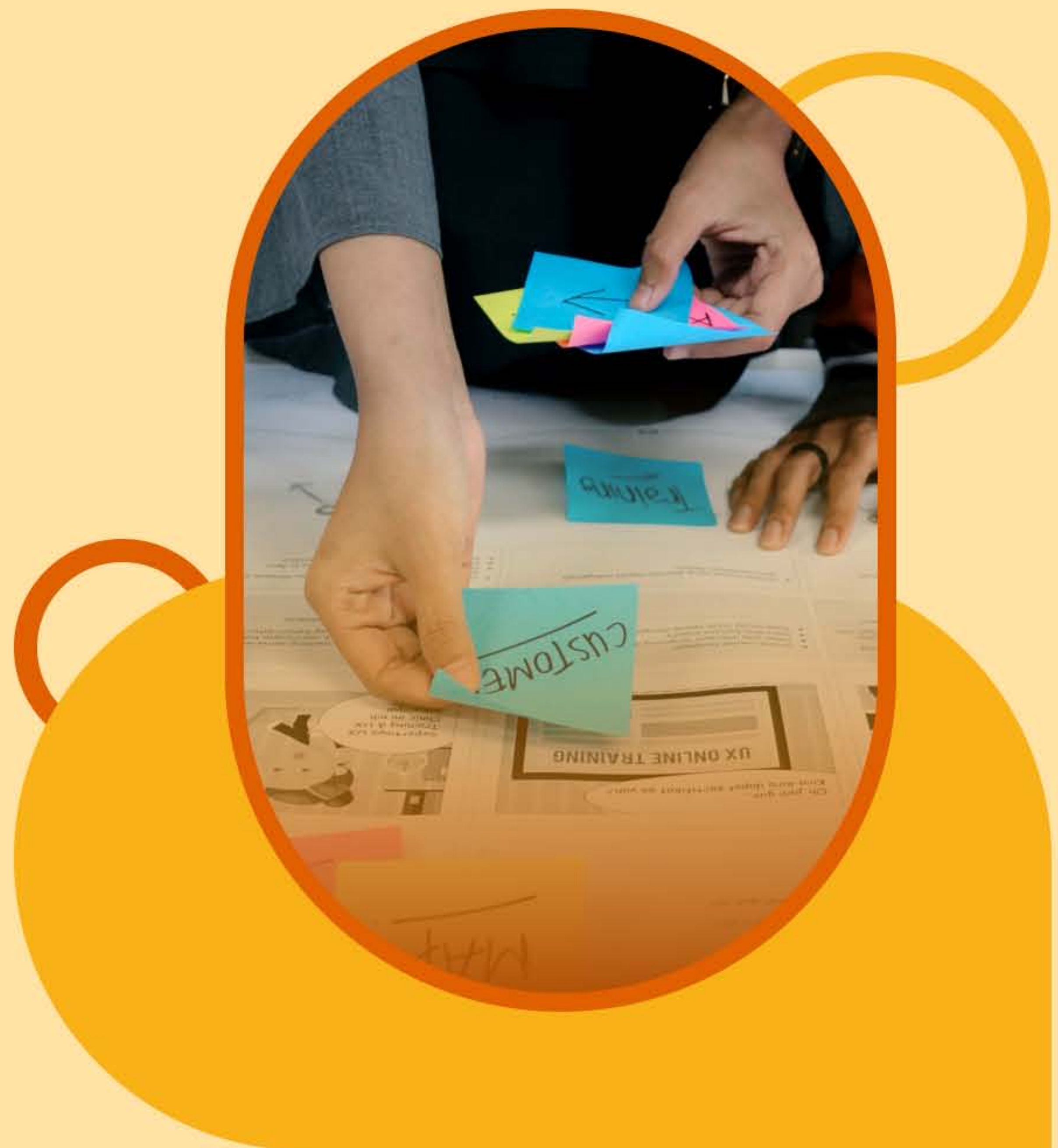
# **ANALISIS DAMPAK LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENDALAMAN KEUANGAN MELALUI QRIS: OPTIMASI PENGGUNAAN**



**CfDS**  
CENTER FOR DIGITAL SOCIETY

**Room BC 201-203**  
Faculty of Social and Political Sciences  
Universitas Gadjah Mada  
Jalan Socio Yustisia 1, Bulaksumur, Yogyakarta  
(0274) 563362, Ext. 116 | [cfds.fisipol@ugm.ac.id](mailto:cfds.fisipol@ugm.ac.id)





## RESEARCHER AND CONTRIBUTORS

### Authors

Hosea Immanuel Latumahina

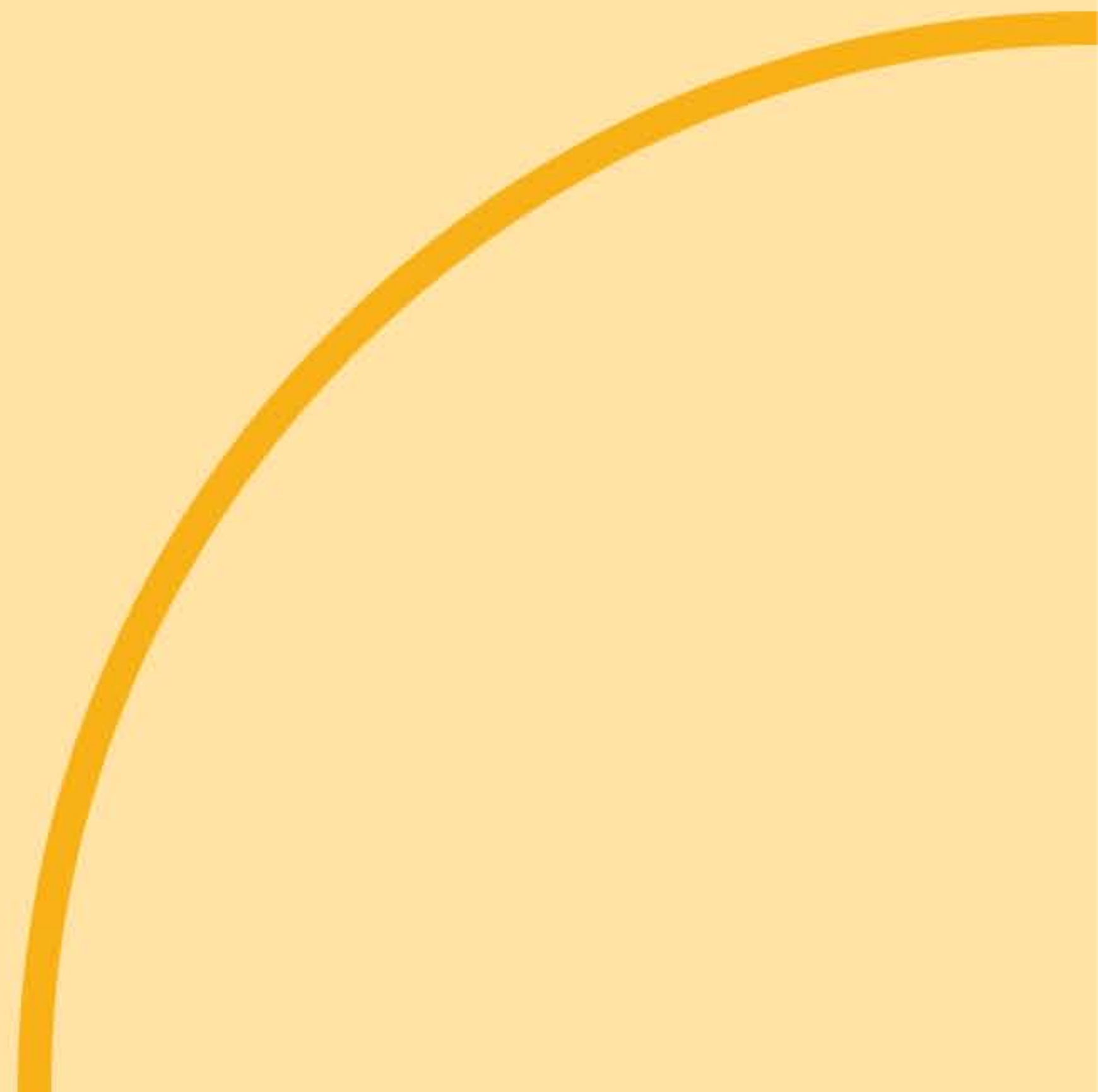
### Editor

M. Perdana Karim

### Designer and Layouter

Hanny Handayani

Desember 2024



## DAFTAR ISI

|    |                                               |
|----|-----------------------------------------------|
| 2  | Pendahuluan                                   |
| 9  | Kajian Literatur                              |
| 15 | Kajian Empiris                                |
| 18 | Kerangka Konseptual dan Metodologi Penelitian |
| 24 | Pembahasan                                    |
| 26 | Konklusi                                      |
| 26 | Saran dan Rekomendasi                         |
| 28 | Referensi                                     |





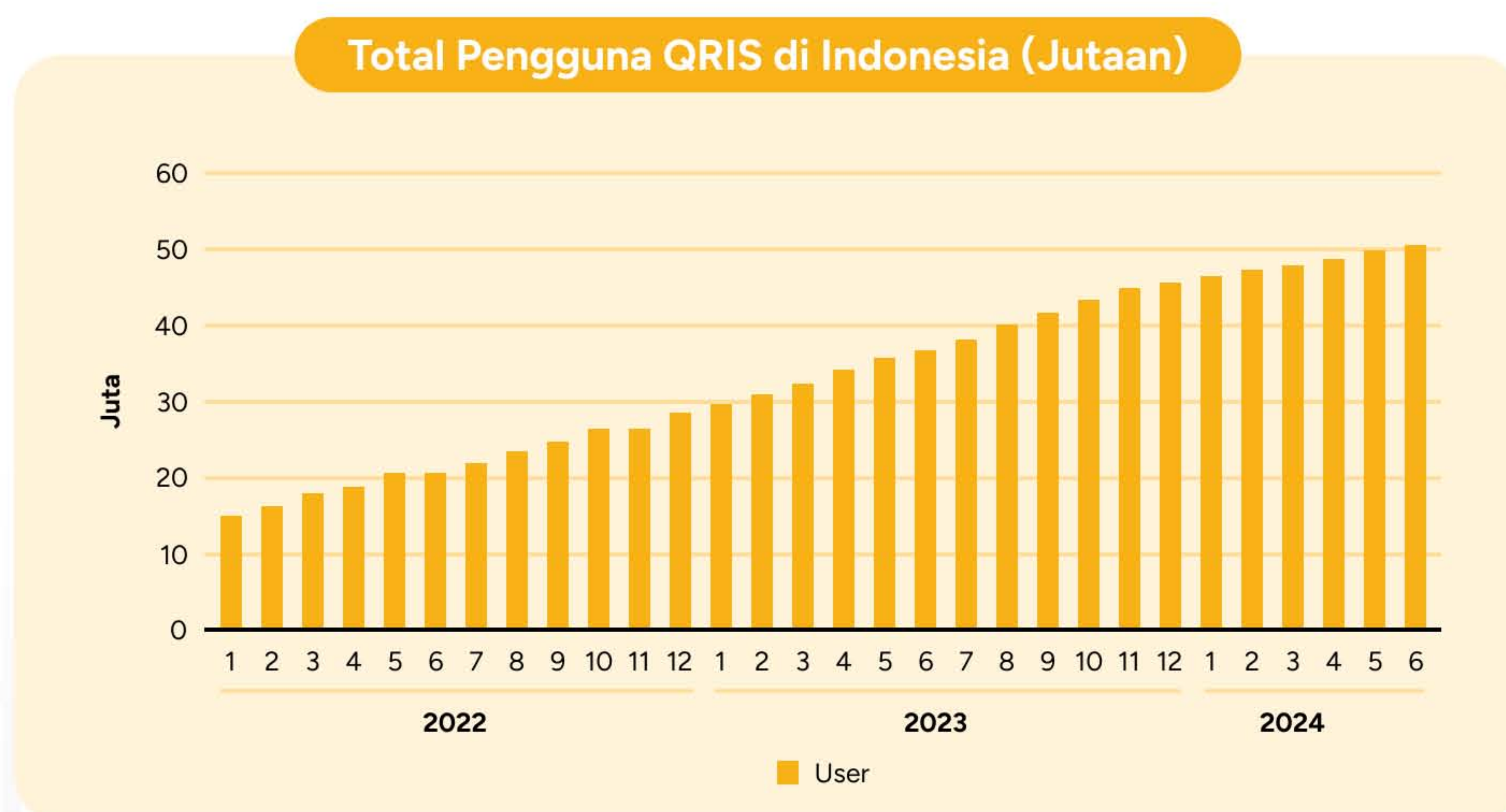
## → PENDAHULUAN

Digitalisasi telah menjadi fenomena yang semakin signifikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong berbagai sektor, termasuk ekonomi dan pemerintahan, untuk bertransformasi ke arah digital. Perubahan ini mempengaruhi cara kerja dan pola interaksi masyarakat, serta mengubah pola konsumsi dan preferensi dalam mengakses layanan publik. Di sisi lain, digitalisasi juga berdampak besar pada sektor ekonomi dan keuangan, memungkinkan perbankan digital, layanan keuangan berbasis aplikasi, dan transaksi pembayaran digital menjadi lebih mudah diakses masyarakat. Kehadiran teknologi digital ini berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, yang menjadi prioritas pemerintah Indonesia untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial.

Salah satu inovasi digital di sektor keuangan yang cukup signifikan adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Sebagai standar pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, QRIS memungkinkan masyarakat melakukan transaksi non-tunai secara lebih mudah, cepat, dan aman melalui pemindaian kode QR. Kehadiran QRIS memfasilitasi interkoneksi antar-penyedia jasa pembayaran, sehingga setiap kode QR dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran tanpa perlu aplikasi khusus dari masing-masing penyedia.

QRIS diciptakan untuk menyatukan berbagai aplikasi pembayaran berbasis QR yang sebelumnya hanya berlaku di satu ekosistem tertentu. Inovasi ini tidak hanya memudahkan masyarakat, tetapi juga meningkatkan efisiensi transaksi digital serta sesuai dengan prinsip keamanan dan perlindungan konsumen yang sangat penting dalam era digital.

Target pengguna QRIS mencakup berbagai lapisan masyarakat, mulai dari UMKM dan pedagang pasar tradisional hingga konsumen di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah terpencil. Bank Indonesia (BI) menargetkan jumlah pengguna QRIS mencapai 58 juta dan volume transaksi mencapai 5,5 miliar pada tahun 2025. Dengan QRIS, pemerintah dan Bank Indonesia menargetkan peningkatan inklusi keuangan, terutama untuk sektor informal yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan konvensional. QRIS juga diharapkan mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap uang tunai, serta mendorong adopsi pembayaran digital yang lebih luas di seluruh Indonesia. Saat ini, hingga akhir Oktober 2024, pengguna QRIS telah mencapai 53,3 juta, dengan 34,23 juta merchant. Transaksi QRIS tumbuh pesat, mencatat peningkatan 209,61% *year-on-year* di triwulan III 2024.



Sumber : Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, 2024.



Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, sistem pembayaran digital semakin berkembang dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat untuk melakukan transaksi. Salah satu inovasi dalam sistem pembayaran di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. QRIS merupakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang memungkinkan transaksi antarbank dan antar-platform dengan satu standar yang sama, sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran secara cepat dan efisien (Bank Indonesia, 2023). Sejak diluncurkan, penggunaan QRIS mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan volume transaksi mencapai lebih dari Rp 17 triliun pada tahun 2023, mencerminkan adopsi yang terus meningkat, baik di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) maupun konsumen (Bank Indonesia, 2023).

Sayangnya, di tengah transformasi sistem pembayaran dan perkembangan implementasi QRIS yang masif di tengah masyarakat Indonesia, masih terdapat dilema problematis mengenai inklusivitas penggunaan QRIS secara komprehensif. Berdasarkan data dari Katadata Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, dari 10 provinsi dengan jumlah pengguna QRIS terbanyak, 6 di antaranya merupakan provinsi yang terletak di Pulau Jawa dan lainnya terletak di Indonesia bagian barat dan tengah.

Data ini tentunya menunjukkan bahwa masih adanya sentralisasi penggunaan QRIS pada kawasan-kawasan tertentu, khususnya pulau Jawa, sehingga menghasilkan adanya fenomena inekualitas antar daerah terkait dengan penggunaan QRIS seperti pada Indonesia bagian Timur. Dalam beberapa studi penelitian terdahulu, penyebab adanya problematisasi ketimpangan penggunaan QRIS antar daerah ini adalah karena adanya beberapa faktor seperti kesenjangan tingkat literasi keuangan dan literasi digital yang mempengaruhi keputusan dalam menggunakan QRIS (Anggi et.al, 2021; Adinda, 2022; Marhamah & Supriyanto, 2023).

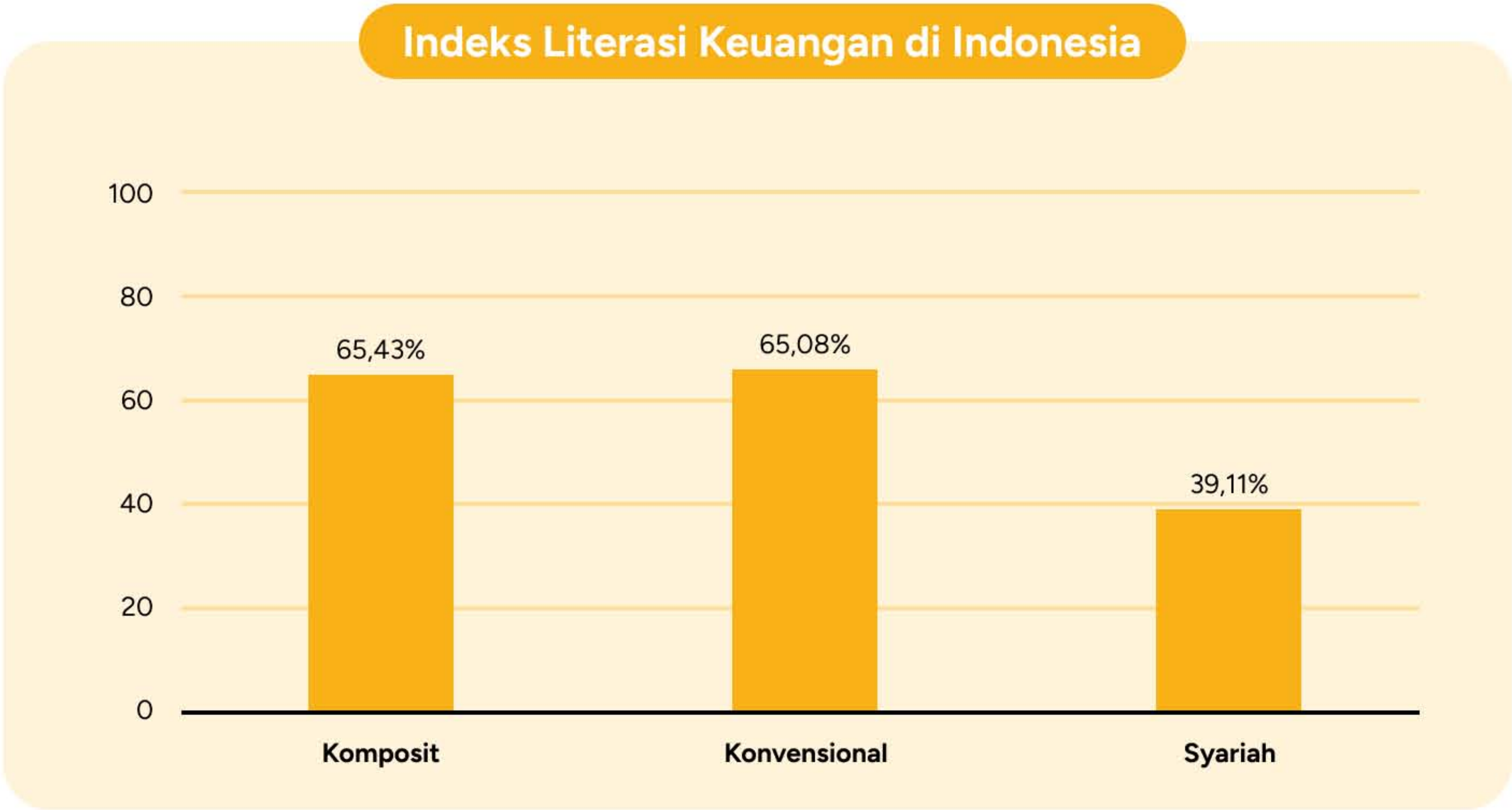


Sumber : Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, diakses dari Katadata Indonesia, 2024.

Adopsi QRIS semakin meluas, tingkat penggunaan dan penerimaan sistem ini bervariasi di berbagai kalangan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan QRIS adalah tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman individu terhadap konsep dan produk keuangan, serta kemampuannya dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan yang bijak (OJK, 2022).

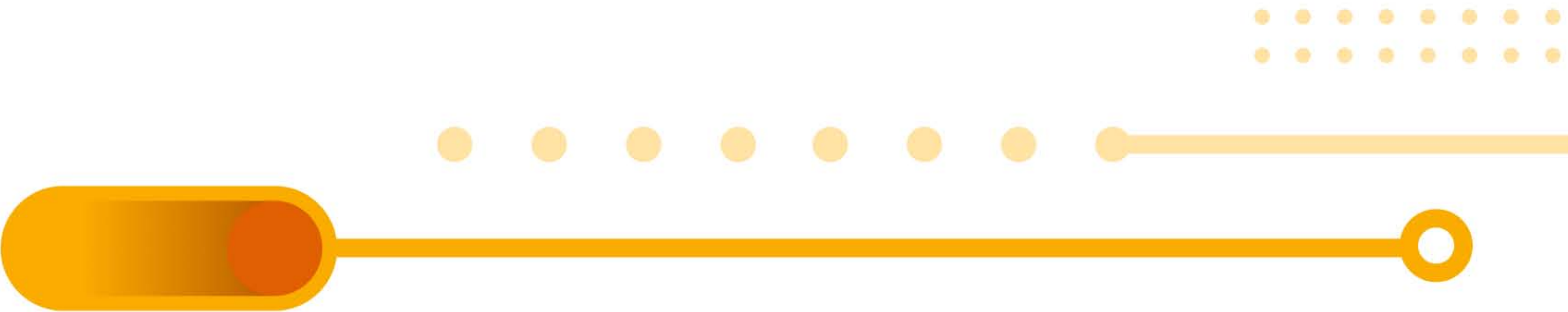


Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih terbilang rendah, dengan hanya sekitar 38% masyarakat yang memiliki pengetahuan dasar tentang produk keuangan (OJK, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang kesulitan untuk memahami manfaat dan potensi risiko dari produk keuangan digital, termasuk penggunaan QRIS.



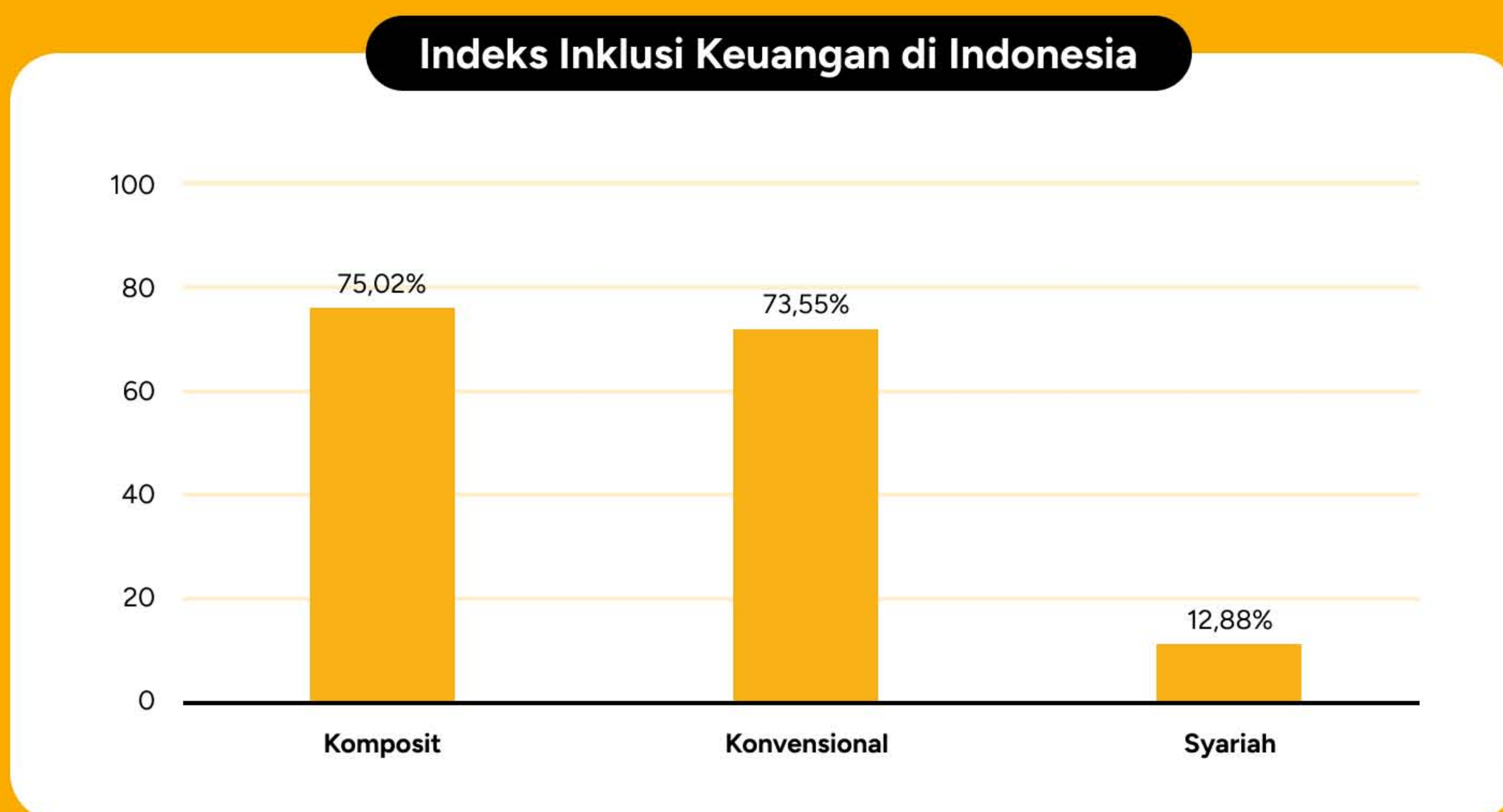
Sumber : Ototitas Jasa Keuangan, 2024.

Literasi keuangan, literasi digital juga memainkan peranan penting dalam mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Literasi digital merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan perangkat digital, aplikasi, serta memahami risiko dan keamanan dalam penggunaan teknologi tersebut (Jarman & Simpson, 2021). Di Indonesia, meskipun penetrasi internet terus berkembang, masih terdapat kesenjangan dalam keterampilan digital antara masyarakat di daerah perkotaan dan pedesaan. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), sekitar 77% pengguna internet berada di wilayah perkotaan, sementara akses di pedesaan masih terbatas (APJII, 2023). Oleh karena itu, rendahnya literasi digital di beberapa wilayah menjadi tantangan tersendiri dalam mendorong adopsi QRIS yang lebih merata.





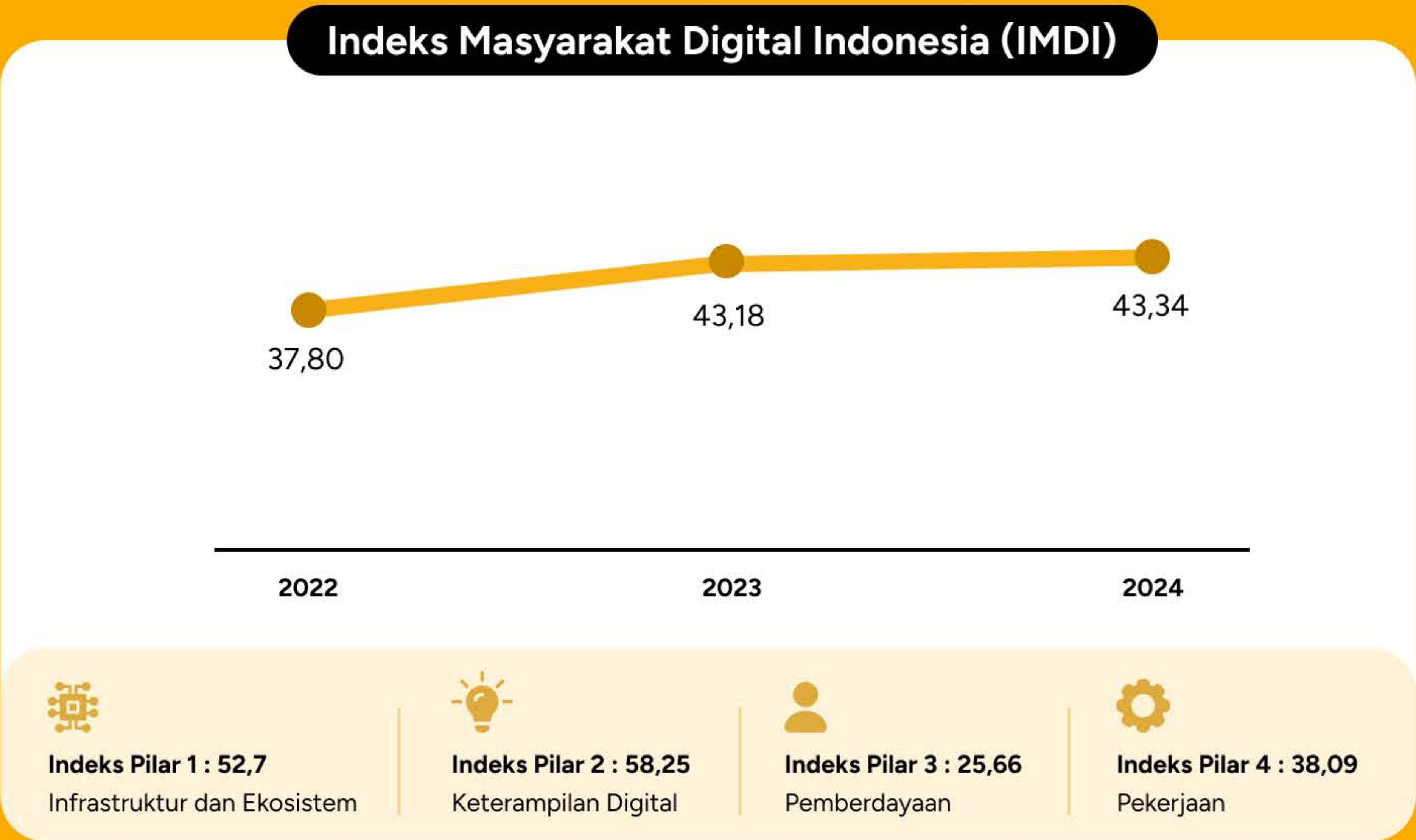
Inklusi keuangan juga menjadi faktor krusial yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Inklusi keuangan mencakup akses dan pemanfaatan produk dan layanan keuangan oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali (World Bank, 2021). Di Indonesia, meskipun terdapat peningkatan akses terhadap layanan keuangan, namun tingkat inklusi keuangan di pedesaan dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah masih rendah. Berdasarkan data OJK, 76,19% dari populasi Indonesia sudah memiliki akses ke layanan keuangan formal, tetapi distribusi akses ini tidak merata di seluruh wilayah (OJK, 2022).



Sumber : Ototitas Jasa Keuangan, 2024.

Penguatan literasi keuangan digital dan inklusi keuangan sangat penting untuk mendorong keputusan penggunaan QRIS. Individu yang memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan dan keterampilan digital yang baik lebih cenderung untuk menerima dan menggunakan teknologi pembayaran digital, karena mereka lebih memahami manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi tersebut.

Literasi keuangan digital yang lebih tinggi dapat mempercepat adopsi QRIS dan meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia (Kemendikbudristek, 2022).



Sumber : Indeks Masyarakat Digital Indonesia, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan inklusi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam untuk merancang kebijakan dan strategi guna meningkatkan literasi keuangan digital dan inklusi keuangan, yang pada gilirannya dapat mempercepat implementasi QRIS secara merata di Indonesia.



## → KAJIAN LITERATUR

### → Literasi Keuangan

Literasi keuangan, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangannya, telah menjadi isu yang semakin penting dalam era modern. Seperti yang ditekankan oleh Soetiono (2018), literasi keuangan bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan individu. Berbagai ahli telah memberikan definisi mengenai literasi keuangan. Desiyanti (2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan keuangan pribadi dan bisnis. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku individu dalam mengelola keuangan.

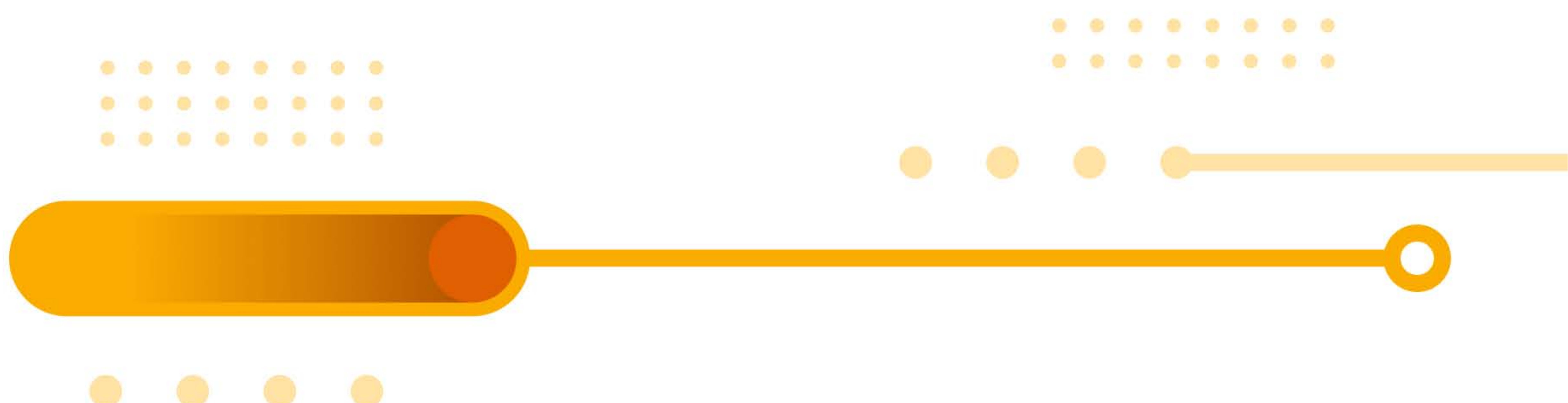
Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang dapat menghindari masalah keuangan seperti utang yang menumpuk, membuat keputusan investasi yang bijak, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang seperti membeli rumah atau merencanakan masa pensiun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi tingkat literasi keuangan menjadi empat kategori yaitu :

- a** *Well Literate*, Masyarakat yang memiliki pemahaman yang sangat baik tentang produk dan layanan keuangan, serta mampu mengelola keuangan secara efektif. Mereka tidak hanya mengetahui dasarnya, tetapi juga memahami konsep yang lebih kompleks seperti investasi, perencanaan pensiun, dan manajemen risiko.
- b** *Sufficient Literate*, Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan, namun mungkin masih membutuhkan informasi tambahan dalam beberapa hal.
- c** *Less Literate*, Masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan dan memahami konsep keuangan yang sederhana seperti, menabung dan berhutang.
- d** *Not Literate*, Masyarakat yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan dan cenderung mengandalkan orang lain dalam pengambilan keputusan keuangan.

Untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang, dapat dilihat dari beberapa indikator seperti pengetahuan tentang produk keuangan, keterampilan dalam mengelola anggaran, sikap terhadap risiko keuangan, dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Menurut Remund (2010) mengidentifikasi empat indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang dan Indikator ini memberikan gambaran sejauh mana seseorang memahami dan mengelola keuangannya. Terdapat empat indikator untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang yaitu :

- a Pengetahuan yang kuat memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih informatif.
- b Keterampilan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengelola keuangan secara efektif.
- c Sikap yang positif mendorong seseorang untuk terus belajar dan meningkatkan literasi keuangannya.
- d Kepercayaan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan.

Literasi keuangan menjadi fondasi yang kuat untuk mencapai kesejahteraan finansial. Jika individu memiliki literasi keuangan yang baik maka mampu membuat keputusan finansial yang cerdas dan memilih layanan maupun produk keuangan sesuai kebutuhannya. Literasi keuangan juga bermanfaat dalam jangka panjang contohnya untuk menghindari utang yang merugikan individu dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih produktif, inovatif, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas ekonomi dan mengurangi ketimpangan sosial.



## → Literasi Digital

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah mengubah arah kehidupan manusia secara signifikan. Akses terhadap informasi kini yang dipermudah lewat perangkat elektronik, namun hal ini juga menuntut untuk memiliki keterampilan khusus agar tidak tertinggal. Kemampuan untuk mengatur dan mencari informasi di internet menjadi semakin penting. Dalam lautan informasi yang begitu luas, kemampuan untuk menyaring, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang relevan menjadi kunci untuk membuat keputusan yang tepat dan memecahkan masalah.

Literasi digital menjadi sebuah konsep yang terus berkembang dan telah didefinisikan berbagai ahli dan perspektif. Menurut Tiffani (2023) literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menilai, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Sementara itu, Kustini et al (2020) menekankan pada dimensi kognitif dan sosial dalam literasi digital dimana individu tidak hanya perlu menguasai secara teknis tapi juga mampu berpikir kritis dan dapat berinteraksi di dunia digital. Menurut Setyaningsih et al. (2019) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, dan menganalisis informasi, serta menciptakan hal-hal baru secara digital. UNESCO juga turut memberikan pandangan bahwa literasi digital merupakan pondasi penting untuk memahami dan menggunakan berbagai jenis teknologi. Dari berbagai perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah kemampuan yang komprehensif yang mencakup aspek teknis, kognitif, dan sosial.



Terdapat empat pilar pengembang literasi digital menurut KOMINFO, yaitu pertama *digital skill* mencakup kemampuan individu dalam menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi digital seperti aplikasi layanan keuangan, kedua *digital ethics* mencakup tentang nilai-nilai dan etika penggunaan teknologi digital serta mampu membedakan informasi yang benar dan salah, ketiga *digital safety* mencakup pemahaman mengenai keamanan dalam penggunaan teknologi digital dan perlindungan data pribadinya dalam penggunaan aplikasi, keempat *digital culture* berkaitan dengan budaya digital dan bagaimana individu berinteraksi dengan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Keempat pilar ini saling melengkapi dan saling mendukung misalnya seseorang yang memiliki *digital skill* yang baik, tetapi tidak memiliki *digital ethics*, dapat menyalahgunakan kemampuannya untuk melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Sebaliknya, seseorang yang memiliki *digital ethics* yang tinggi, tetapi tidak memiliki *digital skill*, akan kesulitan untuk berpartisipasi secara aktif dalam dunia digital.

Literasi digital tidak hanya terbatas pada generasi muda, tetapi juga relevan bagi semua lapisan masyarakat untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hidup. Maka literasi digital lebih merujuk pada kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam penggunaan layanan keuangan.





## → Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Menurut Bank Indonesia (2023), inklusi keuangan adalah kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Dimensi inklusi keuangan menurut World Bank (2021) mencakup:



Akses (*Access*): Kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal, termasuk infrastruktur yang tersedia



Penggunaan (*Usage*): Permanfaatan produk dan layanan keuangan secara aktual



Kualitas (*Quality*): Kesesuaian produk dan layanan keuangan dengan kebutuhan konsumen



Kesejahteraan (*Welfare*): Dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna

Indikator pengukuran inklusi keuangan menurut OJK (2022) meliputi:

1

Kepemilikan rekening di lembaga keuangan formal

2

Pemanfaatan produk dan layanan keuangan digital

3

Frekuensi penggunaan layanan keuangan

4

Kemudahan akses terhadap infrastruktur keuangan

## ➔ Keputusan Penggunaan

Keputusan penggunaan QRIS oleh konsumen merupakan hasil dari serangkaian proses yang berfokus pada pertimbangan untuk mengadopsi teknologi pembayaran digital ini. Sejalan dengan pandangan Kotler dan Armstrong (2018), proses ini meliputi beberapa tahapan penting yang mengarah pada keputusan akhir untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Pertama, konsumen biasanya memulai dengan pengenalan kebutuhan atau kesadaran terhadap manfaat yang ditawarkan oleh QRIS, seperti efisiensi dan kenyamanan dalam bertransaksi secara digital. Di tahap ini, konsumen menyadari bahwa QRIS dapat memudahkan transaksi sehari-hari, sehingga muncul motivasi untuk mengenal lebih lanjut.

Selanjutnya, mereka memasuki tahap pencarian informasi di mana upaya dilakukan untuk memahami cara penggunaan QRIS, kelebihan, dan kelemahannya. Dalam pencarian ini, konsumen mungkin mencari informasi melalui media, pengalaman orang lain, atau bertanya langsung pada penyedia layanan. Setelah mendapatkan informasi yang cukup, konsumen melakukan evaluasi alternatif, yaitu membandingkan QRIS dengan metode pembayaran lain yang mungkin sudah mereka gunakan, seperti tunai, kartu debit, atau dompet digital lainnya. Pada tahap ini, faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, kemanfaatan yang dirasakan, keamanan, dan kesesuaian dengan kebutuhan pribadi akan berperan penting dalam pengambilan keputusan.

Pada akhirnya, konsumen sampai pada keputusan penggunaan, yakni keputusan final untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran mereka. Keputusan ini dipengaruhi oleh sejauh mana QRIS memenuhi kebutuhan dan preferensi mereka serta apakah mereka merasa nyaman dan percaya dengan keamanannya. Setelah penggunaan pertama, konsumen kemudian menunjukkan perilaku pasca penggunaan, di mana kepuasan serta pengalaman yang didapat akan menentukan keberlanjutan penggunaan QRIS dalam jangka panjang. Apabila konsumen merasa puas dengan pengalaman menggunakan QRIS baik dari segi kecepatan, kenyamanan, maupun keamanannya konsumen cenderung akan menggunakan kembali dan merekomendasikannya kepada orang lain. Dengan demikian, keberlanjutan penggunaan QRIS di masa mendatang akan bergantung pada persepsi kepuasan dan kepercayaan yang terus-menerus diperoleh oleh konsumen.



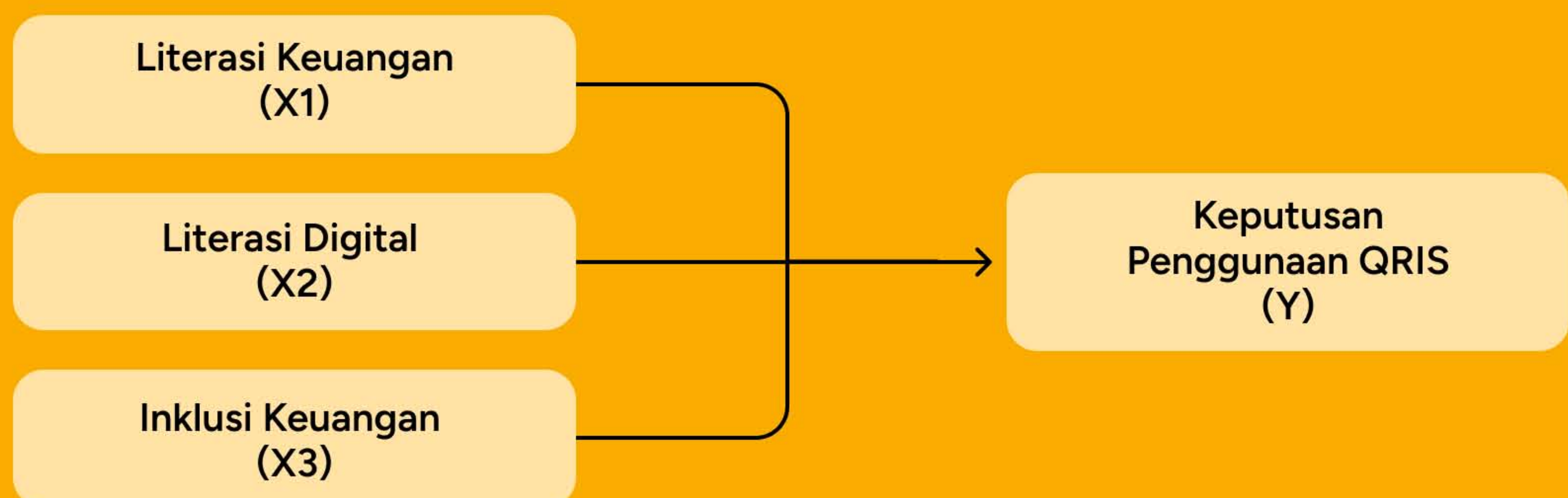
## → KAJIAN EMPIRIS

| Nama dan Tahun                                          | Judul Penelitian                                                                                                                                                                                     | Variabel Penelitian                                                                                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                               |
|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Erin Soleha & Zulfa Zakiatul Hidayah (2022)             | Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Generasi Millenial Dalam Menggunakan Dompot Digital (ShopeePay)                                                                 | X1 : Literasi Keuangan<br>X2 : Kemudahan Bertransaksi<br>Y : Minat Penggunaan Dompot Digital (ShopeePay)                              | Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat pakai sebesar 79,84% dan kemudahan bertransaksi berpengaruh positif signifikan terhadap minat pakai sebesar 60,26%.                                                                            |
| Cheryl Candrakanta (2023)                               | Pengaruh Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Transaksi Digital (E-Wallet) Pada Konsumen Chandra Supermarket Mal Boemi Kedaton Bandar Lampung | X1 : Kemajuan Teknologi<br>X2 : Literasi Keuangan<br>X3 : Persepsi Kemudahan<br>Y : Keputusan Penggunaan Transaksi Digital (E-Wallet) | Terdapat pengaruh yang signifikan variabel kemajuan teknologi sebesar 6,2%, literasi keuangan sebesar 13,9%, dan persepsi kemudahan sebesar 32,9%, serta secara simultan berpengaruh sebesar 42,1% terhadap keputusan penggunaan transaksi digital (e-wallet). |
| Anastasia Anggi Palupi, Tuti Hartati, Nidia Sofa (2021) | Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Sistem QRIS Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM                                                                           | X1 : Literasi Keuangan<br>X2 : Kemudahan Penggunaan<br>Y : Keputusan Menggunakan Qris                                                 | Variabel X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.                                                                                                                                                                     |
| Akbar Andika (2022)                                     | Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Pada UMKM Selama Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam                                        | X1 : Literasi Keuangan<br>X2 : Kemudahan Penggunaan<br>Y : Keputusan Menggunakan Qris                                                 | Variabel X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.                                                                                                                                                                     |

| Nama dan Tahun                                             | Judul Penelitian                                                                                                                                                      | Variabel Penelitian                                                                                                                                  | Hasil Penelitian                                                                                                                         |
|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Meitry Adinda (2022)                                       | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gen-Z Dalam Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran Digital            | X1 : Literasi Keuangan<br>X2 : Perceived Usefulness<br>X3 : Perceived Ease of Use<br>X4 : Promotion and Advertising<br>Y : Keputusan Penggunaan QRIS | Variabel X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.                                                   |
| Wirda Seputri, Muhammad Yafiz (2022)                       | QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor                                                                                                       | X1 : Pengaruh Kepercayaan<br>X2 : Budaya<br>X3 : Gaya Hidup<br>X4 : Literasi Keuangan<br>Y : Keputusan Penggunaan QRIS                               | Variabel X1, X2, X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. X4 berpengaruh negatif dan tidak signifikan. |
| Rizki Sri Lasmini, Yolandafitri Zulvia (2021)              | Inklusi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Penggunaan Financial Technology Generasi Millenial                                                                          | X1 : Inklusi Keuangan<br>Y : Penggunaan Financial Technology                                                                                         | Variabel X1 berpengaruh terhadap penggunaan financial technology.                                                                        |
| Shalsa Azzahra (2022)                                      | Analisis Literasi Ekonomi Digital Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pemahaman Penggunaan Fintech Payment Pada Pelaku UMKM Generasi Baby Boomers Di Kota Tangerang Selatan | X1 : Literasi Ekonomi Digital<br>X2 : Inklusi Keuangan<br>Y : Pemahaman Penggunaan Fintech Payment                                                   | Variabel X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan fintech payment.                                               |
| Ahmad Afandia, Laelani Rukmana, Wardatul Wahidah Rc (2022) | Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai <i>Quick Response Indonesian Standard</i> (QRIS) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa                  | X1 : Efektivitas QRIS<br>X2 : Efisiensi QRIS<br>Y : Inklusi Keuangan                                                                                 | Variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa. X2 tidak berpengaruh signifikan.                                 |

| Nama dan Tahun                                      | Judul Penelitian                                                                                                                                                        | Variabel Penelitian                                                                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Siti Marhamah,<br>Supriyanto (2023)                 | Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Merchant (Studi Pada Wirausaha Muslim di Kota Surakarta) | X1 : Literasi Keuangan<br>X2 : Inklusi Keuangan<br>X3 : Kemudahan Penggunaan<br>Y : Keputusan Penggunaan QRIS | Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.                                                                                                                                   |
| Faiz Ghifary Nurdien,<br>Ajeng Kartika Galuh (2023) | Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Menggunakan QRIS BSI Mobile (Studi Kasus Gen Z di Kota Malang)                                      | X1 : Literasi Keuangan<br>X2 : Literasi Digital<br>Y : Preferensi Penggunaan QRIS BSI Mobile                  | Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi menggunakan QRIS BSI Mobile. Literasi Digital juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi menggunakan QRIS BSI Mobile.                                            |
| Mirva Rahyana,<br>Heri Abrianto (2024)              | Pengaruh Literasi Digital, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan dalam Menggunakan QRIS                                                | X1 : Persepsi Kemudahan Penggunaan<br>X2 : Persepsi Keamanan<br>Y : Keputusan Penggunaan QRIS                 | X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan dalam menggunakan QRIS. X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap keputusan dalam menggunakan QRIS. Secara simultan, ketiga variabel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan dalam menggunakan QRIS. |

## → KERANGKA KONSEPTUAL DAN METODOLOGI PENELITIAN



Sumber : Penulis, 2024.

Penelitian dengan judul *"The Impact Analysis Of Digital Financial Literacy And Financial Inclusion On Financial Deepening By Qris Usage : Optimization Its Increase"* adalah penelitian yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan terhadap Mahasiswa/i se-Solo Raya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menunjuk sampel dengan tujuan tertentu dikenal sebagai sampling bertujuan. (Sugiyono, 2015). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode tradisional yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Metode ini akan digunakan untuk meneliti adanya pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan literasi digital terhadap keputusan penggunaan QRIS dalam bertransaksi. Sumber data penelitian merupakan subyek dari mana saja data dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Sebagai suatu alat yang menjadi sumber informasi adalah benda atau seseorang yang dapat dijadikan narasumber data karena dianggap menguasai bidang permasalahan yang erat hubungannya dengan pelaksanaan suatu kegiatan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

➔ **Data Primer**

Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya. Peneliti dapat memperoleh data ini langsung melalui alat instrument. Pada penelitian ini, data primer diperoleh kuesioner. Mahasiswa khususnya prodi Ekonomi Pembangunan yang menggunakan QRIS untuk bertransaksi menjadi responden survei kuesioner yang menyediakan data dasar untuk penelitian ini.

➔ **Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang relevan dengan penelitian. Data sekunder berasal dari sumber yang hanya memberi peneliti akses ke informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber studi kepustakaan yang datanya diperoleh melalui browsing di internet, dan juga jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuesioner (angket) adalah salah satu instrumen dalam penghimpunan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden. Dalam pembuatan kuesioner, diperlukan indikator di tiap variabel sebagai pengukur batasan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai pengukur kuesioner pada variabel independen dan probit logit sebagai pengukur kuisisioner pada variabel dependen.

Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap masalah sosial (Sugiyono, 2015). Skor pada skala Likert yang berfungsi sebagai pemberian nilai dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

1      ➔      Sangat Tidak Setuju

2      ➔      Tidak Setuju

3      ➔      Cuku Setuju

4      ➔      Setuju

5      ➔      Sangat Setuju

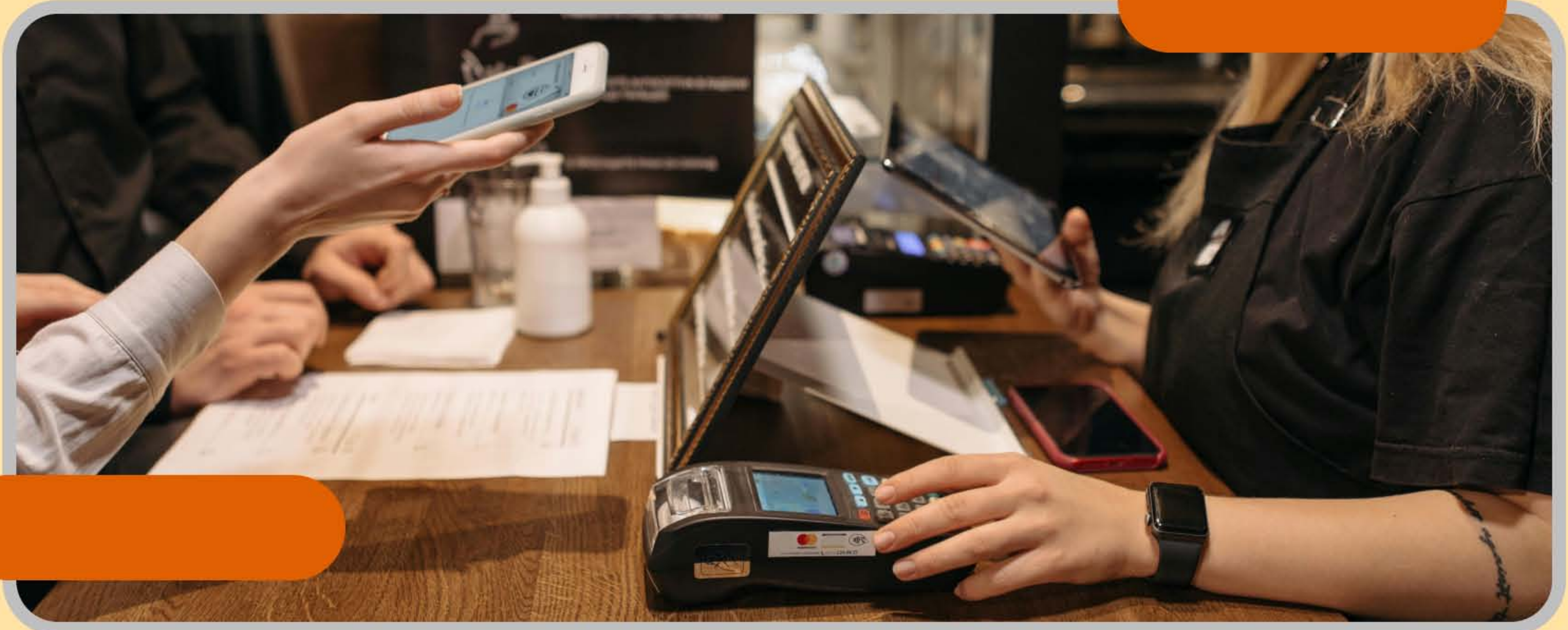
Model probit dan logit merupakan model yang populer dan digunakan untuk memprediksi fungsi regresi populasi yang tidak diketahui. Variabel dependen pada kedua model ini adalah respons biner, yang biasanya dikodekan sebagai variabel 0 atau 1. Skor pada probit logit pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 → Ya

0 → Tidak

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang peneliti pilih untuk dipelajari untuk mempelajarinya lebih lanjut, mengumpulkan data tentangnya, dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Variabel (X1) pada penelitian ini adalah jenis kelamin, variabel (X2) adalah umur, variabel (X3) adalah literasi keuangan, variabel (X4) adalah inklusi keuangan, dan variabel (X5) adalah literasi digital. Dan variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah keputusan penggunaan QRIS oleh mahasiswa Ekonomi Pembangunan UNS dalam bertransaksi.

- X1 → Jenis Kelamin
- X2 → Umur
- X3 → Literasi Keuangan
- X4 → Inklusi Keuangan
- X5 → Literasi Digital
- Y → Keputusan Penggunaan QRIS





## → HASIL UJI ANALISIS

### → Literasi Digital

Analisis regresi logistik merupakan analisis yang terdiri dari dua nilai yang mewakili ada atau tidak adanya suatu kejadian yang diberi angka 0 atau 1 (Nirwana, 2015). Analisis regresi logistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jenis kelamin, umur, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan literasi digital terhadap keputusan penggunaan QRIS. Selanjutnya dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

#### Keterangan

Y = Keputusan Penggunaan QRIS

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Jenis Kelamin (JK)

X<sub>2</sub> = Umur (U)

X<sub>3</sub> = Literasi Keuangan (LK)

X<sub>4</sub> = Inklusi Keuangan (IK)

X<sub>5</sub> = Literasi Digital (LD)

e = Error

## → Uji t

Dependent Variable : KQ  
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson/Marquardt steps)  
Date: 11/14/24 Time: 11:57  
Sample: 1 103  
Included observations: 103  
Convergence achieved after 4 iterations  
Coefficient covariance computed using observed Hessian

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| LK       | -0.594137   | 0.548080   | -1.084033   | 0.2784 |
| LD       | 2.304578    | 1.083904   | 2.126183    | 0.0335 |
| IK       | -0.544608   | 0.598363   | -0.910165   | 0.3627 |
| C        | 1.849960    | 0.531720   | 3.479197    | 0.0005 |

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh :

- Variabel literasi keuangan (LK) memiliki nilai Z-Statistic sebesar -1.084033 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.2784 ( $>0.05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Keputusan Penggunaan QRIS). Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.
- Variabel literasi digital (LD) memiliki nilai Z-Statistic sebesar 2.126183 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.0335 ( $<0.05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LD berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Keputusan Penggunaan QRIS). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, artinya literasi digital berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.
- Variabel inklusi keuangan (IK) memiliki nilai Z-Statistic sebesar -0.910165 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.3627 ( $>0.05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel IK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Keputusan Penggunaan QRIS). Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, artinya inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.



## → Uji F

|                       |          |                      |           |
|-----------------------|----------|----------------------|-----------|
| McFadden R-squared    | 0.083645 | Mean dependent var   | 0.825243  |
| S.D dependent var     | 0.381616 | S.E. of regression   | 0.374328  |
| Akaike info criterion | 0.926856 | Sum squared resid    | 13.87202  |
| Schwarz criterion     | 1.029176 | Log likelihood       | -43.73310 |
| Hannan-Quinn criter.  | 0.968299 | Deviance             | 87.46620  |
| Restr. deviance       | 95.45007 | estr. log likelihood | -47.72504 |
| LR statistic          | 7.983874 | Avg. log likelihood  | -0.424593 |
| Pron (LR statistic)   | 0.046546 |                      |           |

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai Prob (LR Statistic) sebesar 0.048336 ( $<0.05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan secara simultan atau bersama-sama bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

## → Koefisien determinasi (McFadden R-squared)

Nilai McFadden R-Squared sebesar 0.083645, maka dapat diartikan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 8.36%. Sedangkan sisanya sebesar 91.64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

|                       |          |                      |           |
|-----------------------|----------|----------------------|-----------|
| McFadden R-squared    | 0.083645 | Mean dependent var   | 0.825243  |
| S.D dependent var     | 0.381616 | S.E. of regression   | 0.374328  |
| Akaike info criterion | 0.926856 | Sum squared resid    | 13.87202  |
| Schwarz criterion     | 1.029176 | Log likelihood       | -43.73310 |
| Hannan-Quinn criter.  | 0.968299 | Deviance             | 87.46620  |
| Restr. deviance       | 95.45007 | estr. log likelihood | -47.72504 |
| LR statistic          | 7.983874 | Avg. log likelihood  | -0.424593 |
| Pron (LR statistic)   | 0.046546 |                      |           |



## → PEMBAHASAN

### → Literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji t variabel literasi keuangan memiliki nilai Z-Statistic sebesar -1.084033 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.2784 ( $>0.05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Keputusan Penggunaan QRIS). Terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS mahasiswa selain literasi keuangan. Banyak faktor lain yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS seseorang yang belum dimasukkan dalam riset ini. Faktor lain seperti kepercayaan, risiko, gaya hidup, dan lain-lain.

Selain itu berdasarkan hasil analisis regresi logistik diperoleh nilai koefisiensi bertanda negatif sebesar -0,594137. Hal ini menandakan bahwa semakin kecil literasi keuangan mahasiswa, maka semakin besar keputusan penggunaan QRIS. Nilai odds ratio sebesar 0,552039 memiliki arti penurunan satuan literasi keuangan akan meningkatkan peluang keputusan penggunaan QRIS seorang individu sebesar 0,552039 kali.

## → Literasi keuangan digital terhadap keputusan penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji t variabel literasi digital memiliki nilai Z-Statistic sebesar 2.126183 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.0335 ( $<0.05$ ), hal ini berarti bahwa variabel LKD berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Keputusan Penggunaan QRIS). Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurdien & Galuh (2023) bahwa literasi digital mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS.

Selain itu berdasarkan hasil analisis regresi logistik diperoleh nilai koefisiensi bertanda positif sebesar 2,304578. Hal ini menandakan bahwa semakin besar atau baik literasi digital mahasiswa, maka semakin besar keputusan penggunaan QRIS. Nilai odds ratio sebesar 10,01995 memiliki arti kenaikan satuan literasi digital akan meningkatkan peluang keputusan penggunaan QRIS seorang individu sebesar 10,01995 kali.

## → Inklusi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji t variabel inklusi keuangan memiliki nilai Z-Statistic sebesar -0.910165 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.3627 ( $>0.05$ ), hal ini berarti bahwa variabel IK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Keputusan Penggunaan QRIS). Terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS selain inklusi keuangan. Banyak faktor lain yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS seseorang yang belum dimasukkan dalam riset ini. Faktor lain seperti kepercayaan, risiko, gaya hidup, dan lain-lain.

Selain itu berdasarkan hasil analisis regresi logistik diperoleh nilai koefisiensi bertanda negatif sebesar -0.544608. Hal ini menandakan bahwa semakin kecil inklusi keuangan mahasiswa, maka semakin besar keputusan penggunaan QRIS. Nilai odds ratio sebesar 0,580069 memiliki arti penurunan satuan inklusi keuangan akan meningkatkan peluang keputusan penggunaan QRIS seorang individu sebesar 0,580069 kali.



## → KONKLUSI

Riset dan penelitian ini menemukan bahwa keputusan penggunaan QRIS oleh individu khususnya Gen-Z cenderung dipengaruhi literasi keuangan digital, yang dibuktikan dengan hasil analisis yang menginterpretasikan :

- Nilai Z-statistic dari Literasi Keuangan (-0,594137;  $p = 0,2784$ ) dan Inklusi Keuangan (-0,544608;  $p = 0,3627$ ) tidak berpengaruh positif maupun signifikan.
- Nilai Z-Statistic dari Literasi Keuangan Digital (2,304578;  $p = 0,0335$ ) berpengaruh positif dan signifikan, meningkatkan peluang penggunaan QRIS.



## → SARAN DAN REKOMENDASI

### ○ Optimasi Literasi Keuangan Digital Sebagai Dimensi Pengukuran Baru

Inisiasi dimensi baru dalam mengukur dan mengidentifikasi pengaruh keputusan penggunaan QRIS melalui dimensi Literasi Keuangan Digital seperti yang diimplementasikan pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan Indeks Literasi Keuangan dan Literasi Digital belum mampu menjadi parameterisasi spesifik dalam mengobservasi keputusan individu untuk menggunakan QRIS, sebab indikator dimensional belum mampu mengarahkan observasi pada aspek spesifik keuangan digital. Selain itu, sosialisasi dan edukasi tentang manfaat dan risiko produk keuangan digital khususnya QRIS bisa membantu meningkatkan awareness dan concern masyarakat terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran sehari-hari.

### ○ **Deregulasi dan Kolaborasi Antar Aktor Keuangan**

Penguatan regulasi dan peningkatan sinergitas antara Pemerintah, Bank Indonesia, dan stakeholder terkait dalam konteks mitigasi risiko penggunaan QRIS dan optimalisasi perlindungan hak-hak konsumen serta prosedur pengaduan tindak kejahatan dapat meningkatkan persepsi kepercayaan dan preferensi terhadap pengambilan keputusan untuk bertansaksi menggunakan QRIS.

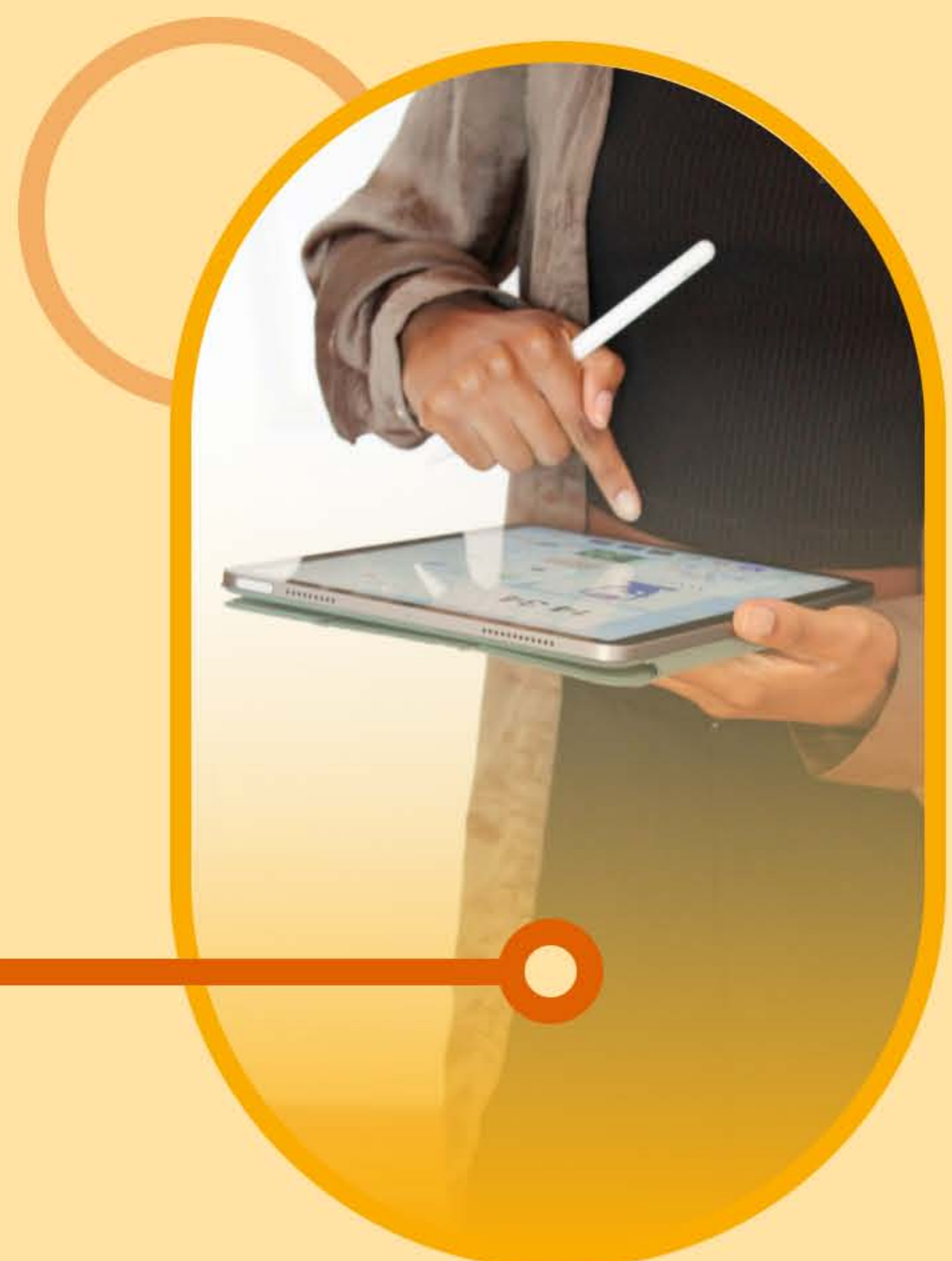
### ○ **Pendekatan Multidimensional untuk Mendorong Adopsi QRIS**

Perlu pendekatan yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, psikologis, dan budaya dalam kebijakan untuk memperluas penggunaan QRIS. Parena banyak faktor lain turut mempengaruhi keputusan penggunaan.

### ○ **Riset Lanjutan**

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor tambahan yang memengaruhi adopsi QRIS, seperti preferensi transaksi digital serta regulasi sistem keuangan dan sistem pembayaran yang lebih komprehensif.

Dengan adanya rekomendasi ini, diharapkan pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong adopsi QRIS dan meningkatkan literasi keuangan serta digital masyarakat Indonesia.





## REFERENSI

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2023). Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Internet di Indonesia. Diakses dari <https://www.apjii.or.id>.
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Tahunan Bank Indonesia 2023. Diakses dari <https://www.bi.go.id>.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>.
- Jarman, S., & Simpson, J. (2021). Digital Literacy and Its Impact on Technology Adoption in Developing Economies. *Journal of Digital Learning*, 10(2), 115-130.
- Kemendikbudristek. (2022). Laporan tentang Literasi Digital di Indonesia. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>.
- KOMINFO. (2022). Status Literasi Digital Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). SNLKI (Revisit 2017).pdf.
- Remund, David L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case For a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*. 44 (2): 276-95.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200–1214. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>

## ABOUT CFDS

Center for Digital Society (CfDS) is the research center established by the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Gadjah Mada. The institution is created under the concern over the contemporary dynamics of socio-political condition of the world that is accentuated by the impeccable influence of information technology. The phenomenon triggers the new patterns and complexities in the society, and thus requires new approaches in managing such complexities.

CfDS pledged to delve more on the study of contemporary digital society, including related issues surrounding the topic; such as the issues of smart city and urban development. The emphasis is then put on the utilization of technology to shape the society in becoming digitalized, as well as to bring solvency to social issues.

## VISION

Solving Social Problem and Accelerating Prosperity through Indonesia Digital Society

## ACTIVITIES

- Research and development
- Dissemination and Publication
- Educational and Policy Advocacy



 [facebook.com/cfds.ugm](https://facebook.com/cfds.ugm)

 [@cfds\\_ugm](https://line.me/@cfds_ugm)

 [Center for Social Society \(CfDS\)](https://www.linkedin.com/company/Center-for-Social-Society-(CfDS))

 [@cfds\\_ugm](https://twitter.com/cfds_ugm)

 [Cfds\\_ugm](https://www.instagram.com/Cfds_ugm)

 [CfDS UGM](https://www.youtube.com/CfDS_UGM)